



## Pembinaan dan Pengembangan Tim UKS dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Pelajar di SMPN 14 Palu

Ratri Astrid<sup>1\*)</sup>, Kristiani<sup>2</sup>, Annisa Nur Rahma<sup>3</sup>, Aprilia Marshanda Djelau<sup>4</sup>, Indri Bulumulawa<sup>5</sup>, Arini<sup>6</sup>

Published online: 21 Oktober 2023

### ABSTRACT

Kesehatan reproduksi remaja menjadi perhatian utama di perkotaan, di mana sekitar 5,2 juta remaja putri mengalami berbagai masalah setelah menstruasi, termasuk pruritus vulvae yang menyebabkan gatal pada organ intim wanita. Kekurangan kesadaran dan pengetahuan tentang kebersihan area genital dapat berdampak negatif pada kesehatan organ reproduksi wanita, menciptakan masalah seperti peningkatan cairan vagina, iritasi vulva, gatal, bau yang tidak sedap, ketidaknyamanan, dan masalah buang air kecil. Tujuan kegiatan ini adalah melakukan pembinaan dan pengembangan Tim UKS untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi pada pelajar di SMPN 14 Palu. Kegiatan ini melibatkan beberapa tahap, termasuk survei lokasi, pengurusan perijinan, penyusunan jadwal kegiatan, dan pelaksanaan penyuluhan dengan materi seperti pernikahan dini, kebersihan vulva, pergaulan bebas, HIV/AIDS, aborsi, cuci tangan, dan penggunaan alat-alat kesehatan. Kegiatan ini diakhiri dengan sesi tanya jawab dan diskusi terkait tema Kesehatan Reproduksi Remaja, serta evaluasi melalui kuesioner terbuka kepada TIM UKS SMPN 14 Palu. Hasil evaluasi menunjukkan keberhasilan kegiatan pelatihan ini, dengan pengetahuan kategori baik mencapai 100%, meningkat dari sebelumnya yang memiliki tingkat baik sebesar 46,7%, cukup 33,3%, dan kurang 20%. Dengan demikian, kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan menciptakan perubahan positif sebelum dan sesudah implementasi.

Keywords: Pembinaan Tim UKS; Pengembangan Tim UKS; Kesehatan Reproduksi; Pelajar

### PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang masih banyak ditemukan diperkotaan tentang Kesehatan reproduksi pada remaja. Seks bebas atau hubungan seksual pranikah pada remaja juga terjadi di Kota Palu sehingga menghasilkan tindakan aborsi tidak sehat karena adanya kehamilan yang tidak diinginkan dan bisa menyebabkan kematian, dan diperoleh 50% dari kasus IMS akibat hubungan seks yang tidak sehat di Kota Palu, Sulawesi Tengah, yang dialami oleh remaja yang usia 15-22 tahun, yang diperoleh data di Dinas Kesehatan Kota Palu menunjukkan dari 25 kasus IMS pada 2010, 50% terdeteksi pada remaja. Sedangkan kasus HIV/AIDS tahun 2010 dari 90 kasus 73 kasus atau sekitar 81% terdeteksi pada remaja. Namun, masih adanya ketidakjelasan faktor risiko (*mode of transmission*) kasus HIV/AIDS pada remaja. Karena kasus HIV/AIDS banyak terdeteksi di kalangan remaja pada pengguna narkoba (narkotik dan bahan-bahan berbahaya) dengan jarum suntik.

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Prodi DIII kebidanan, Fakultas kesehatan, Universitas Widya Nusantara, Kota palu provinsi Sulawesi tengah

\*) *corresponding author*

Ratri Astrid

Email: 202202022@uwn.ac.id

Berdasarkan data-data survei yang dilakukan *World Health Organization* (WHO) di beberapa negara, remaja putri berusia 10-14 tahun

mempunyai permasalahan terhadap reproduksinya salah satunya *pruritus vulvae*. Berdasarkan data statistik di Indonesia dari 43,3 juta jiwa remaja putri berusia 10-14 tahun berperilaku hygiene sangat buruk (Riskesmas, 2016). Hasil riset membuktikan bahwa 5,2 anak-anak remaja putri di 17 provinsi di Indonesia mengalami keluhan yang sering terjadi setelah menstruasi akibat tidak menjaga kebersihannya, yaitu *pruritus vulvae* ditandai adanya sensasi gatal pada alat kelamin wanita (Kemenkes RI, 2016).

Penelitian Unicef (2015) memperlihatkan bahwa sebagian besar remaja putri menggunakan pembalut sekali pakai saat menstruasi, yaitu lebih dari 99% responden di daerah urban dan lebih dari 97% responden di daerah rural yang menggunakan pembalut sekali pakai. Untuk pembalut cuci ulang yang terbuat dari kain, di daerah rural 9.6% dan urban 5.5% responden yang menggunakannya. Pembalut sekali pakai lebih disukai remaja putri dalam mengatasi pendarahan saat menstruasi karena lebih menyerap daripada kain dan bahan lain, lebih mudah digunakan, dan mudah dibuang. Akan tetapi beberapa remaja putri juga 2 menyatakan pembalut tidak nyaman dan dapat menyebabkan iritasi dan gatal jika digunakan terlalu lama. Beberapa remaja putri miskonsepsi bahwa pembalut mengandung bahan pemutih dan bahan kimia lainnya yang dapat menyebabkan kanker dan iritasi (Unicef, 2015).

Data di Dinas Kesehatan Kota Palu menunjukkan dari 25 kasus IMS pada 2010, 50% terdeteksi pada remaja. Sedangkan kasus HIV/AIDS tahun 2010 dari 90 kasus 73 kasus atau sekitar 81% terdeteksi pada remaja. Faktor utama timbulnya masalah kesehatan genital adalah kondisi di sekitar vagina yang sangat rentan terhadap infeksi. 3 Infeksi terjadi karena letaknya yang sangat dekat dengan uretra dan anus, sehingga mikroorganisme (jamur, bakteri, parasit, virus) mudah masuk ke vagina. Area genital yang lembab, tertutup, terlipat, dan tidak steril juga merupakan tempat yang cocok bagi berkembangnya mikroorganisme yang tidak menguntungkan bagi tubuh. Kesadaran dan pengetahuan yang kurang terhadap pentingnya menjaga kebersihan area genital dapat menyebabkan hal-hal yang berdampak negatif pada kesehatan organ reproduksi wanita. Infeksi di sekitar vagina tersebut dapat menyebabkan bertambahnya cairan vagina, iritasi vulva, rasa gatal, bau yang tidak sedap, rasa yang tidak nyaman, dan masalah pada saat buang air kecil. Kebersihan organ reproduksi masih tergolong salah satu hal yang langka dilakukan oleh perempuan. Hal ini terlihat dari semakin banyak perempuan pada masa kini khususnya di Indonesia mempunyai prioritas yang lebih utama dibandingkan kesehatan tubuh terutama kebersihan area genital (Ernawati, 2017).

Pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* merupakan salah satu upaya untuk mencegah dan mengontrol infeksi, mencegah kerusakan kulit, meningkatkan kenyamanan serta mempertahankan kebersihan diri (Potter dan Perry, 2000). Pada wanita, perawatan vulva hygiene dapat dilakukan dengan membersihkan area genitalia eksternal pada saat mandi maupun Buang Air Kecil (BAK). Umumnya, wanita lebih suka melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain apabila mereka masih mampu secara fisik. Dengan kata lain, semua itu butuh perawatan agar tidak menimbulkan masalah (Mubarak dkk, 2007). Pengetahuan dan perilaku remaja dalam menjaga kebersihan organ reproduksi saat menstruasi masih perlu ditingkatkan terutama pada remaja yang baru pertama kali mengalami menstruasi. Hal ini bisa dilihat dari kebiasaan remaja putri dalam penggunaan pembalut dan pergantian pembalut saat menstruasi, penggunaan celana yang ketat yang dapat meningkatkan kelembaban area kewanitaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru di SMP Negeri 14 Palu. Data yang diperoleh khususnya kelas VIII jumlah siswi 56 orang. Berdasarkan survey dan wawancara yang peneliti peroleh dari 5 siswi, 5 siswi merasa gatal-gatal saat menstruasi, dan masih didapatkan siswi-siswi yang menggunakan pembalut dalam waktu yang cukup lama mengganti pembalut satu hari sekali. Maka dalam hal ini siswa perlu diberikan pengetahuan terkait personal hygiene pada saat mengalami menstruasi. Luaran yang diharapkan setelah dilakukan penyuluhan, yaitu laporan kemajuan, laporan akhir, buku pedoman mitra, dana akun media sosial.

## BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema peningkatan kesehatan reproduksi pada remaja menggunakan metode edukasi dengan sasaran Tim UKS SMPN 14 Palu. Tahapan pelaksanaan kegiatan seperti: melakukan survey lokasi, pengurusan perijinan untuk melakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan, menyusun jadwal kegiatan yang disesuaikan dengan jadwal pembelajaran siswa. Selanjutnya pelaksanaan penyuluhan dengan materi pernikahan Dini, vulvae hygiene, pergaulan bebas, Hiv/Aids, aborsi, cuci tangan dan penggunaan alat-alat kesehatan. Di lanjutkan dengan Tanya jawab dan diskusi terkait Tema Kesehatan Reproduksi Remaja. Kegiatan ini diakhiri dengan melakukan evaluasi pada TIM UKS SMPN 14 Palu melalui Quisioner (pertanyaan terbuka).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Topik kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini adalah “pembinaan dan pengembangan Tim UKS dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi pada pelajar di SMPN 14 Palu” dilaksanakan mulai 15 agustus-21 oktober 2023, kegiatan tersebut diadakan secara offline di sekolah SMPN 14 Palu.



Gambar 1. survey lokasi dan melakukan koordinasi dengan mitra



Gambar 2. penyuluhan terkait kesehatan reproduksi pada Tim UKS SMPN 14 Palu



**Gambar 3. Pelatihan alat kesehatan pada Tim UKS SMPN 14 palu**



**Gambar 4. Evaluasi kegiatan melalui Quisioner (pertanyaan terbuka)**

**Tabel 1.** Satuan acara kegiatan pembukaan awal dengan judul “pembinaan dan pengembangan Tim UKS dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada pelajar di SMPN 14 Palu” dilaksanakan pada 14 Agustus-21 Oktober 2023

KEGIATAN	NARASUMBER
Daftar hadir	
Pembukaan	Tim PKM-PM (Annisa Nur Rahma)
Pembacaan doa	Tim PKM-PM (Indri Bulumulawa)
Sambutan kepala sekolah MPN 14 palu.	Hj.Masaat ,S.,Pd.M.Pd
Sambutan dosen pendamping PKM-PM	Arini, SST.,Bd.,M.keb
Sambutan Ketua Tim PKMP-PM	Tim PKM-PM (Ratri Astrid)
Penyuluhan	Tim PKM-PM
Pelatihan	Tim PKM-PM
evaluasi	Tim PKM-PM

Tabel 1 menunjukkan susunan acara kegiatan penyuluhan hingga evaluasi pada Tim UKS SMPN 14 Palu. Kegiatan penyuluhan, pelatihan, hingga evaluasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan Tim UKS SMPN 14 palu tentang kesehatan reproduksi remaja.

**Tabel 2.** frekuensi presentase tingkat pengetahuan Tim UKS SMPN 14 Palu sebelum dan sesudah program ini berlangsung

Kategori	Sebelum	%	sesudah	%
Baik	7	46,7	15	100
Cukup	5	33,3	0	0
Kurang	3	20	0	0
Total	15	100	15	100

Tabel 2 menunjukkan tingkat pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan baik 46,7%, cukup 33,3%, kurang 20%. sesudah dilakukan penyuluhan pengetahuan kategori Baik mencapai 100%. dengan demikian adanya peningkatan sebelum dan sesudah terlaksananya penelitian tersebut.

Pada dasarnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih rendah. Hal ini bisa dilihat dari pemahaman remaja yang masih kurang dan perilaku remaja yang masih sangat berisiko terhadap kesehatan. Misalnya pengetahuan tentang penyakit menular seksual (PMS) atau HIV/AIDS.

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil informasi yang terserap melalui indra yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan seseorang tentang kesehatan reproduksi sangat penting, karena jika seseorang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi, mereka akan mengabaikan kesehatan reproduksinya dan membahayakan dirinya sendiri (Widiastuti, 2009). Banyak masalah yang akan timbul akibat mengabaikan kesehatan reproduksi. Masalah-masalah yang timbul akibat kurangnya pengetahuan terhadap kesehatan reproduksi yaitu KTD, aborsi, perkawinan dan pernikahan dini, IMS atau PMS dan HIV/AIDS (Marmi, 2013).

Sedangkan Perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Pembentukan perilaku karena adanya pengetahuan, sikap dan praktik/tindakan (Notoatmodjo, Soekidjo, 2014).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Terselenggaranya Program PKM pengabdian Masyarakat sebagai upaya peningkatan pengetahuan Kesehatan reproduksi remaja pada pelajar di SMPN 14 Palu. Program Tim PKM pengabdian masyarakat dengan melakukan pembinaan dan pengembangan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja di SMPN 14 palu adalah sebuah langkah atau cara yang dilakukan untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan reproduksi yang ada di SMPN 14 palu. Maka target TIM PKM berdasarkan permasalahan di mitra ini memberikan beberapa solusi yaitu meningkatkan pengetahuan remaja. tentang kesehatan reproduksi, Meningkatkan kemampuan remaja puteri melalui praktik penerapan protokol kesehatan reproduksi remaja serta menyediakan media edukasi dan alat alat peraga kesehatan dalam peningkatan kesehatan reproduksi. Dengan ada nya tim PKM dalam peningkatan dan pengembangan tim UKS mampu memberikan perubahan baru dalam kesehatan reproduksi pada SMPN 14 palu, harapannya ada nya perubahan tersebut menciptakan generasi penerus bangsa dari SMPN 14 palu yang sehat, bebas dari penyakit menular seksual/penyakit kelamin. Baik nya dari program ini tim UKS dapat menjadikan wadah untuk meningkatkan Trias UKS, dalam pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sehat.

## **Ucapan Terimakasih**

ucapan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah memberikan support pada kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa Pengabdian kepada Masyarakat, diantaranya Kemahasiswaan Dikti, Belmawa Dikti, Ditjen Dikti, Kemdikbud RI, Universitas Widya Nusantara, Pihak Mitra SMPN 14 Palu dan beberapa pihak yang telah membantu kegiatan ini.

## **Conflict of Interests**

The authors declared that no potential conflicts of interest with respect to the authorship and publication of this article.

## REFERENCES

- Aini, Anggi Nur; dan Afridah, W. 2021. Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulva. *Journal of Biostatistics and Demographic Dynamic*, 1(1), 7-12.
- Trisetiyaningsih, Y, Yati D, Lutfiyati A. 2021. Pencegahan *pruritus vulvae* pada remaja putri saat menstruasi melalui edukasi Audiovisual di SMP Negeri 1 Gamping. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Karya Husada*, 3 (1), 10–
- Ismatul Maula, M.Pd., Siti Munawarah, M.Pd., Intan Safina. 2022. pedoman layanan khusus untuk sekolah menengah pertama.